

Analisis Hubungan Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset di CV Aura Seed Indonesia

Anita Zuliatin¹, Arisyahidin², Eka Askafi³

¹ Mahasiswa Magister Manajemen Pascasarjana, Universitas Islam Kediri Kediri

² Dosen Magister Manajemen Pascasarjana, Universitas Islam Kediri Kediri

³ Dosen Magister Agribisnis Pascasarjana, Universitas Islam Kediri Kediri

email : anita.faz717@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dan pertumbuhan aset pada CV. Aura Seed Indonesia selama periode 2013–2024. Metode kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur digunakan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Baik perputaran kas maupun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset dan berfungsi sebagai variabel mediasi antara perputaran kas dan pertumbuhan aset, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang. Temuan ini memberikan wawasan praktis tentang pengelolaan kas dan piutang yang efisien untuk menjaga likuiditas dan mendukung pertumbuhan aset jangka panjang.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Pertumbuhan Aset.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between cash turnover and accounts receivable turnover on liquidity and asset growth at CV. Aura Seed Indonesia during the period 2013–2024. A quantitative method with a path analysis approach was used. Data were obtained from the company's annual financial reports. The results show that cash turnover has a significant negative effect on liquidity, while accounts receivable turnover has a positive but not significant effect. Neither cash turnover nor accounts receivable turnover has a significant effect on asset growth. Liquidity has a significant negative effect on asset growth and serves as a mediating variable between cash turnover and asset growth, but not between accounts receivable turnover and asset growth. These findings provide practical insights into efficient cash and receivables management to maintain liquidity and support long-term asset growth.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Liquidity, Asset Growth.

A. Latar Belakang Teoritis

Dunia usaha saat ini menghadapi persaingan ketat, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien serta mengambil keputusan strategis demi tujuan jangka panjang. Meskipun laba sering menjadi indikator keberhasilan, besarnya laba tidak selalu mencerminkan efisiensi kerja perusahaan. Penjualan, baik tunai maupun kredit, adalah aktivitas utama yang mendukung perolehan laba. Penjualan kredit menghasilkan piutang usaha, yang merupakan aset likuid kedua setelah kas dalam laporan keuangan disebut piutang (Adul Halin, 2007, Rudianto, 2000, Heri, 2015). Oleh karena itu, pengelolaan piutang harus tepat agar tidak menjadi beban dan dapat segera diubah menjadi kas.

Kas adalah uang tunai yang dimiliki Perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat (Kasmir 2017, Herry 2017, Martono dan Agus Harjito 2013, Cahya 2020). Sedangkan perputaran kas adalah tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban seperti pembayaran tagihan dan pembiayaan penjualan (Lestari, 2017, Yuliati dan Muhammad 2014, ikhsan dan Suryani 2018, Kasmir 2017).

Urgensi penelitian ini muncul dari pentingnya pengelolaan keuangan, khususnya perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas, dalam mendorong pertumbuhan aset perusahaan. Perputaran kas mencerminkan efektivitas kas dalam menghasilkan pendapatan dan seberapa sering kas berputar. Peningkatan perputaran kas menunjukkan efisiensi penggunaan kas dan

dapat menarik investor. Perputaran kas juga mengukur kecukupan modal kerja untuk melunasi tagihan dan mendanai penjualan. Semakin efisien penggunaan kas, semakin besar potensi keuntungan yang diperoleh.

Perputaran piutang mengukur kecepatan piutang tertagih dalam satu periode (Kasmir 2017, Sugeng 2017, Yuliana 2018, Sudana 2015). Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan modal kerja yang rendah tertanam dalam piutang dan likuiditas yang lebih baik. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah menandakan modal kurang memadai dan perusahaan dianggap tidak likuid. Perusahaan perlu teliti dalam mengalokasikan dana untuk menjaga likuiditas dan kelancaran bisnis.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu menggunakan aset lancarnya (Hani, 2015, Munawir, 2020, Mardianto, 2009, Siswanto, 2021, Riyanto, 2010). Aset lancar seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan mudah dikonversi menjadi kas. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban. Pengelolaan aset lancar yang efektif dan efisien sangat penting untuk mempertahankan likuiditas dan mengalokasikan modal kerja untuk keuntungan. Pertumbuhan aset, yang bergantung pada ketersediaan modal, juga menjadi perhatian penting.

Berdasarkan isu-isu tersebut, penelitian ini merumuskan tujuh pertanyaan utama untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas, perputaran piutang terhadap likuiditas, perputaran kas terhadap pertumbuhan aset, perputaran piutang terhadap pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap pertumbuhan aset. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran likuiditas sebagai variabel mediasi antara perputaran kas dan pertumbuhan aset, serta antara perputaran piutang dan pertumbuhan aset.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan-hubungan tersebut, seperti menganalisis pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas, mengevaluasi hubungan perputaran kas dan piutang terhadap pertumbuhan aset, menilai pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan aset, serta meneliti peran mediasi likuiditas dalam hubungan-hubungan

tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas dan pertumbuhan aset perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah ditentukan, yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), likuiditas (Z), dan pertumbuhan aset (Y). Penelitian dilakukan dalam konteks studi kasus di CV. Aura Seed Indonesia pada periode 2013 hingga 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran objektif terhadap hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik inferensial.

Menurut Sugiyono (2011), pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data numerik yang dianalisis dengan metode statistik. Dengan menggunakan analisis jalur (path analysis), penelitian ini tidak hanya mengukur hubungan langsung antar variabel, tetapi juga menguji pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi, dalam hal ini likuiditas.

Penelitian ini dilaksanakan di **CV. Aura Seed Indonesia**, sebuah perusahaan nasional yang bergerak dalam produksi dan distribusi benih hortikultura. Lokasinya berada di Jalan Ki Hajar Dewantoro No. 207, Desa Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi dan bersaing di industri pertanian nasional selama lebih dari satu dekade. Selain itu, CV. Aura Seed Indonesia memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan lengkap, yang memungkinkan peneliti untuk mengakses data kuantitatif secara konsisten selama periode 2013–2024. Ketersediaan data triwulanan menjadi nilai tambah dalam upaya menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan.

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang diteliti dan menjadi sumber data untuk menarik Kesimpulan (Wahyudi, 2017). dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan keuangan triwulanan CV. Aura Seed Indonesia dari

tahun 2013 hingga 2024. Laporan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta informasi tambahan terkait penjualan, aset, dan kewajiban jangka pendek. Populasi target difokuskan pada data keuangan yang merepresentasikan kondisi aktual perusahaan dari waktu ke waktu.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampling jenuh (census), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2011), teknik sampling jenuh tepat digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil dan seluruh elemen populasi dianggap relevan untuk dianalisis. Total sampel terdiri dari data keuangan triwulanan selama 12 tahun, yang berarti 48 data observasi untuk masing-masing variabel. Jumlah ini memadai untuk melakukan analisis statistik lanjutan dan interpretasi hubungan kausal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **sampling jenuh (sensus)**. Metode ini dipilih karena jumlah populasi terbatas dan seluruh data tersedia secara lengkap. Sampling jenuh memiliki keunggulan dalam mengurangi risiko kesalahan seleksi sampel dan memastikan bahwa setiap variabel dianalisis secara menyeluruh. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel juga meningkatkan validitas eksternal dan memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif, serta memberikan informasi yang dapat diukur dan dibandingkan antar periode waktu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan triwulanan CV. Aura Seed Indonesia, yang mencakup informasi mengenai penjualan bersih, kas, piutang usaha, aset lancar, utang lancar, dan total aset selama periode 2013 hingga 2024. Data ini diambil dari dokumen resmi internal perusahaan dan menjadi dasar utama dalam analisis kuantitatif. Sementara itu, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak manajemen dan bagian keuangan perusahaan. Wawancara ini dilakukan untuk

memperoleh informasi kontekstual yang tidak tercantum dalam dokumen tertulis, terutama yang berkaitan dengan dinamika operasional, strategi manajerial, dan kebijakan keuangan yang memengaruhi kondisi likuiditas dan pertumbuhan aset perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak internal CV. Aura Seed Indonesia untuk memahami lebih jauh konteks pengelolaan kas dan piutang, serta kebijakan strategis perusahaan terkait likuiditas dan pertumbuhan aset. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mengarsipkan seluruh dokumen keuangan perusahaan selama 12 tahun terakhir. Dokumen-dokumen tersebut, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, menjadi acuan utama dalam perhitungan dan analisis variabel penelitian.

Penelitian ini mengkaji empat variabel utama. Variabel pertama adalah perputaran kas (X1), yang mengukur seberapa sering kas digunakan dan digantikan dalam proses operasional selama satu periode tertentu. Kedua, perputaran piutang (X2), yaitu variabel yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dan mengonversinya menjadi kas. Ketiga, likuiditas (Z), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan diukur menggunakan rasio lancar (current ratio). Terakhir, pertumbuhan aset (Y), yang menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, mencerminkan ekspansi usaha dan perkembangan kapasitas bisnis perusahaan.

Untuk menghindari ambiguitas, setiap variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Perputaran Kas (Cash Turnover Ratio)

Rumus:

Perputaran kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$
--

Mengacu pada Kasmir (2014), rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Rumus:

Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$

Mengindikasikan frekuensi konversi piutang menjadi kas. Semakin tinggi nilai ini, semakin baik efisiensi pengelolaan piutang (Riyanto, 2010).

Likuiditas (Current Ratio)

Rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek (Hani, 2015).

Pertumbuhan Aset Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset t} - \text{Total aset t-1}}{\text{Total aset t-1}}$$

Mengacu pada Bhaduri (2012), rasio ini digunakan untuk menilai perubahan aset perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan dalam analisis jalur, langkah awal yang dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang bertujuan untuk menilai apakah data residual dalam model berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal akan ditransformasi terlebih dahulu agar sesuai dengan syarat statistik.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu validitas model regresi. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dianggap bebas dari multikolinearitas jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk memastikan tidak adanya varians residual yang tidak konstan. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson untuk menilai adanya korelasi antar error dalam data deret waktu. Hasil yang ideal adalah jika nilai DW berada di antara dU dan 4-dU.

Setelah model dinyatakan memenuhi semua asumsi klasik, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menguji hubungan

langsung dan tidak langsung antar variabel, serta peran mediasi dari variabel likuiditas. Model pertama menjadikan likuiditas sebagai variabel terikat, dengan persamaan regresi $Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$. Model kedua menempatkan pertumbuhan aset sebagai variabel terikat, dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur besarnya pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap pertumbuhan aset secara langsung maupun tidak langsung melalui likuiditas sebagai variabel perantara.

Dalam menguji hipotesis, digunakan tiga jenis pengujian utama. Pertama, uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kedua, uji t (parsial) dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Ketiga, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat model dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Data penjualan bersih triwulan CV. Aura Seed Indonesia dari tahun 2013 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi. Contohnya, pada tahun 2013, penjualan bersih triwulan 1 sebesar Rp2.533.800.000 dan meningkat signifikan di triwulan 4 menjadi Rp7.170.600.000. Tren penjualan bersih bervariasi setiap tahunnya, dengan puncak penjualan sering terjadi di triwulan 4. Deskripsi Data Keuangan

Data keuangan triwulanan CV. Aura Seed Indonesia dari tahun 2013 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan pada aspek penjualan bersih, rata-rata kas, rata-rata piutang, aset lancar, utang lancar, dan total aset.

Penjualan Bersih: Fluktuasi terlihat sepanjang periode, dengan peningkatan signifikan di triwulan 4 pada beberapa tahun, seperti pada 2013 dari Rp2.533.800.000 di triwulan 1 menjadi Rp7.170.600.000 di triwulan 4. Tren ini terus berlanjut hingga 2024, di mana penjualan triwulan 4 mencapai Rp9.062.460.000.

- **Rata-Rata Kas:** Rata-rata kas juga menunjukkan variasi, dengan nilai terendah sekitar Rp31.000.000 di triwulan 4 tahun 2013 dan mencapai puncaknya di triwulan 1 tahun 2018 sebesar Rp1.021.056.000, sebelum mengalami fluktuasi kembali hingga sekitar Rp1.260.212.000 di triwulan 4 tahun 2024.
- **Rata-Rata Piutang:** Piutang triwulan menunjukkan peningkatan dari Rp279.625.000 di triwulan 1 tahun 2013 menjadi puncaknya Rp16.651.042.500 di triwulan 3 tahun 2024, menandakan pertumbuhan volume piutang seiring waktu.
- **Aset Lancar:** Aset lancar menunjukkan peningkatan keseluruhan dari Rp3.664.480.000 di triwulan 1 tahun 2013 hingga mencapai nilai signifikan Rp50.293.689.000 di triwulan 3 tahun 2024, meskipun dengan fluktuasi triwulanan.
- **Utang Lancar:** Utang lancar juga berfluktuasi, mulai dari Rp1.089.100.000 di triwulan 1 tahun 2013 dan melonjak tajam hingga Rp7.896.432.000 di triwulan 3 tahun 2024.
- **Total Aset:** Total aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan substansial dari Rp5.611.362.000 di triwulan 1 tahun 2013 menjadi Rp8.295.030.000 di triwulan 4 tahun 2024, mencerminkan ekspansi bisnis dan akumulasi kekayaan perusahaan.

Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas mengukur seberapa cepat kas digunakan untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan kas. Pada triwulan 1 tahun 2013, perputaran kas mencapai 76,0 kali, yang meningkat tajam menjadi 231,3 kali di triwulan 4 tahun 2013—angka tertinggi dalam periode penelitian—menandakan penggunaan kas yang sangat efektif. Namun, rasio ini menunjukkan tren menurun secara umum, mencapai titik terendah 1,0 kali di triwulan 1 tahun 2024, menunjukkan perubahan dinamika dalam manajemen kas perusahaan.

Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover/RTO)

Perputaran piutang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menagih

piutangnya. RTO yang tinggi mengindikasikan manajemen piutang yang baik dan aliran kas yang cepat. Pada triwulan 1 tahun 2013, RTO adalah 11,3 kali, mencapai puncaknya 41,6 kali di triwulan 4 tahun 2013. Meskipun ada fluktuasi, nilai terendah tercatat 0,4 kali di triwulan 1 tahun 2021. Menurut Kasmir (2014), RTO yang baik adalah sekitar 15 kali per tahun. Beberapa periode menunjukkan RTO di bawah 3 kali per triwulan, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam penagihan piutang.

Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio likuiditas, yang diukur dengan *current ratio* (aset lancar dibagi utang lancar), menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio di atas 1,0 dianggap sehat, namun rasio terlalu tinggi (misalnya, di atas 3,0) bisa menunjukkan aset lancar yang tidak optimal. Pada triwulan 1 tahun 2013, *current ratio* adalah 3,36 kali. Rasio tertinggi tercatat 14,43 kali di triwulan 3 tahun 2018, sedangkan yang terendah adalah 2,27 kali di triwulan 1 tahun 2015. Fluktuasi ini mencerminkan variasi dalam manajemen modal kerja perusahaan.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset mengukur persentase perubahan total aset dari periode ke periode. Pada triwulan 1 tahun 2013, pertumbuhan aset tercatat 0,7505 (75,05%), menunjukkan peningkatan signifikan. Meskipun ada periode penurunan (misalnya, -269,000 di triwulan 1 tahun 2016), secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan upaya untuk mengembangkan asetnya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sebelum transformasi logaritma, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan aset tidak terdistribusi normal. Namun, setelah dilakukan transformasi logaritma, semua variabel tersebut, bersama dengan likuiditas, berhasil memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig) di atas 0,05, seperti 0,190 untuk perputaran kas dan 0,756 untuk pertumbuhan aset.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan linier antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan bahwa pada Model Regresi 1 (perputaran kas

dan perputaran piutang terhadap likuiditas), tidak ada masalah multikolinearitas (nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10). Namun, pada Model Regresi 2 (perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap pertumbuhan aset), variabel Perputaran Kas menunjukkan potensi multikolinearitas (*Tolerance* 0,089; *VIF* 11,215), meskipun variabel lainnya memenuhi kriteria.

Analisis Jalur (Path Analysis) Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan):

- **Model Regresi 1 (Likuiditas):** Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*F*hitung 17,383 > *F*tabel 2,816; Sig 0,000 < 0,05).
- **Model Regresi 2 (Pertumbuhan Aset):** Perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset (*F*hitung 38,386 > *F*tabel 2,816; Sig 0,000 < 0,05).

Uji t (Parsial):

- Perputaran kas berpengaruh **negatif signifikan** terhadap likuiditas (Sig 0,002 < 0,05).
- Perputaran piutang berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap likuiditas (Sig 0,242 > 0,05).
- Perputaran kas berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan aset (Sig 0,775 > 0,05).
- Perputaran piutang berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan aset (Sig 0,76 > 0,05).
- Likuiditas berpengaruh **negatif signifikan** terhadap pertumbuhan aset (Sig 0,001 < 0,05).

Koefisien Determinasi:

- **Model Regresi 1:** Perputaran kas dan perputaran piutang mampu menjelaskan 43,6% variasi likuiditas, sisanya 56,4% dijelaskan oleh faktor lain.
- **Model Regresi 2:** Perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas menjelaskan 80,4% variasi pertumbuhan aset, sementara 19,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh Mediasi Likuiditas

- **Perputaran Kas terhadap Pertumbuhan Aset Melalui Likuiditas:** Likuiditas terbukti memediasi pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan

aset. Pengaruh tidak langsung (0,434) lebih besar dari pengaruh langsung (0,081), menunjukkan bahwa efisiensi perputaran kas meningkatkan ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban dan mengakuisisi aset, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan aset.

- **Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Aset Melalui Likuiditas:** Likuiditas tidak memediasi pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan aset. Pengaruh tidak langsung (-0,153) lebih kecil dari pengaruh langsung (0,458), mengindikasikan bahwa meskipun perputaran piutang yang cepat dapat meningkatkan likuiditas, dampaknya terhadap pertumbuhan aset tidak secara signifikan melalui jalur mediasi likuiditas dalam konteks penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap laporan keuangan CV. Aura Seed Indonesia selama periode 2013–2024, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi frekuensi perputaran kas, maka kas yang tersedia digunakan secara efisien untuk mendukung operasional perusahaan, sehingga memperkuat posisi likuiditas. Di sisi lain, perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas, yang berarti bahwa meskipun ada indikasi peningkatan, efektivitas pengelolaan piutang belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap ketersediaan kas.

Selanjutnya, baik perputaran kas maupun perputaran piutang tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan aset. Artinya, efisiensi operasional melalui perputaran keuangan belum secara otomatis mendorong pertumbuhan aset tanpa adanya dukungan dari strategi ekspansi atau reinvestasi yang tepat. Yang menarik, likuiditas justru berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset, menandakan bahwa ketika aset lancar ditahan dalam jumlah besar, hal itu justru membatasi kapasitas perusahaan untuk mengalokasikan dana ke

sektor produktif atau pengembangan aset tetap.

Namun demikian, likuiditas terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara perputaran kas dan pertumbuhan aset, meskipun tidak pada hubungan perputaran piutang. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang seimbang dan terarah menjadi kunci penting bagi CV. Aura Seed Indonesia dalam menjembatani efisiensi operasional dan pertumbuhan aset secara berkelanjutan.

E. Referensi

- Aswiani, Regina (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* [Online], vol.8, 20 halaman. Tersedia : <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT> [28 Juli 2019].
- Brigham dan Houston (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Buku 1)*, Edisi sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Bhaduri, Saumitra (2012), Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure. *Journal of Economics and Finance*. Summer, Vol. 2, No. 2, pp.200-215.
- Ghozali, Imam (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Syafrida, Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Herry.(2017).[online]<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4542/Bab%202.pdf?sequence=10> [19 Januari 2019]
- Kasmir (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediete*. Edisi Kedua Belas. Jilid 1. Jakarta: Terjemahan Emil Salim, SE Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Yogyakarta: Erlangga
- Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT. UNNES Press
- M. Hanafi, Mahmud dan Halim, Abdul. (2015), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mardiyanto, Handono (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martono dan Agus Harjito. (2013), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Muhammad, Azizul. 2014. *Dampak likuiditas, Perputaran Kas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan*. [Online] <http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/15757.pdf> [19 Januari 2019]
- Munawir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riadi, Edi. (2015). *Metode Statistika: Parametrik & Nonparametrik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rudianto (2009). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saidi. (2004), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2000* , *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11, No. 1, hal 44-58.
- Siyoto, sandu dan Ali Sodik (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suanarmi, Luh Komang (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia tahun 2008-2012.
Jurnal Bisma Universitas Pendidikan
Ganesha [Online], vol.2 , 8 halaman.
Tersedia :
<http://www.repository.unjani.ac.id> [28 Juli 2019].
- Subramanyan. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke 10. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto (2017), *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern (buku 1)*, Edisi ketiga, Jakarta: Salemba Empat
- Suliyanto (2011), *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Sutrisno. (2013), *Manajemen Keuangan*. Kampus Ekonomi UI, Yogyakarta: Ekonesia
- Tampubolon, Manahan (2013), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudi, Tri Setyo (2017), *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, Dan Penerapan*, Malang: UB Press.
- Zulfikar dan Nyoman Budiantara (2015), *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistik*, Yogyakarta: Deepublis.